

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan.

Kinerja perbankan nasional yang buruk dianggap berperan terhadap munculnya krisis moneter di Indonesia. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja perbankan adalah melalui CAR. Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol resiko-resiko yang timbul dan yang berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bank Indonesia sebagai otoritas yang berwenang mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia.

Modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pada sektor perbankan, kondisi perbankan Tanah Air masih sehat. Per Juni 2015, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan nasional tercatat 20,1% jauh lebih baik dibandingkan kondisi saat krisis 1997/1998 yang tercatat minus 15,70%. Rasio Kecukupan modal Juni 2015 juga lebih tinggi dari standar *Bank for International Settlement* (BIS) yang sebesar 8%. BIS memberikan standar modal (CAR) cukup 8%, kita 20% artinya kemampuan modal bank menyangga atau bank tahan terhadap kerugian besar. (<http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2015/09/06/341264>)

Dengan adanya hal tersebut maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio permodalan dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR merupakan perbandingan antara ATMR dengan permodalan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Berikut merupakan posisi CAR pada bank-bank pemerintah selama periode lima tahun terakhir ini seperti ditunjukkan pada tabel 1.1

**Table 1.1**  
**Posisi Capital Adequacy Ratio**  
**Bank Pemerintah**

No	Nama Bank	<i>Capital Adequacy Ratio (Persen)</i>				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank BNI	17,61	17,26	16,19	16,12	17,79
2	Bank BRI	15,16	15,51	17,28	18,19	20,05
3	Bank BTN	15,86	16,53	15,34	16,560	14,91
4	Bank Mandiri	15,56	16,56	15,40	15,89	19,29
	<b>Rata-Rata</b>	16,05	16,47	16,05	16,45	18,01
	<b>Tren</b>		0,42	(0,41)	0,40	1,56
	<b>Rata-Rata Tren</b>			<b>0,49</b>		

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia diolah

Berdasarkan table 1,1 dapat diketahui bahwa CAR mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012, yaitu 0,42 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2012-2013 sebesar -0,41 persen, dan mengalami peningkatan pada tahun 2013-2014 sebesar 0,40 persen, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 – 2015 sebesar 1,56 persen, Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah CAR bank-bank pemerintah, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan CAR tersebut, Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permodalan bank-bank pemerintah dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya,

Tinggi rendahnya CAR suatu Bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas,

Membbaiknya kondisi permodalan tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh usaha bank dalam mengendalikan rasio-rasio keuangan lainnya seperti

Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM),

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) menunjukkan aktiva produktif yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet, Pengaruh APB terhadap CAR adalah berlawanan arah atau negatif, karena APB meningkat akibatnya aktiva produktif bermasalah meningkat maka pendapatan menurun laba menurun akibatnya modal menurun sehingga CAR menurun,

Kualitas aktiva adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank yang diharapkan dapat memberikan penghasilan terhadap bank, Kinerja kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain APB dan NPL, APB memiliki hubungan negatif terhadap CAR, Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif, Akibatnya, pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun, NPL memiliki hubungan negatif terhadap CAR, Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit, Akibatnya, pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun,

Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur besarnya kredit bermasalah pada bank, Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL)

terhadap CAR adalah berlawanan arah atau negatif, karena *Non Performing Loan* (NPL) meningkat artinya kredit bermasalah meningkat maka pendapatan menurun dan laba menurun atau rugi akibatnya modal menurun sehingga CAR menurun,

Selanjutnya, jika digunakan PDN untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar maka apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun, modal menurun dan CAR juga menurun, Hubungan antara PDN dengan CAR juga bisa positif maupun negative jika dalam kondisi aktiva valas lebih kecil dari pasiva valas, dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun,

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah (negatif), Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan total kredit dengan presentase yang lebih besar dari presentase kenaikan dana pihak ketiga,

LDR memiliki hubungan positif terhadap CAR, Hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat,

Kinerja efisiensi adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank terutama mengenai kemampuannya menggunakan faktor-faktor

produksi secara efektif, Kinerja efisiensi dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain BOPO, BOPO memiliki hubungan negatif terhadap CAR, Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasionalnya, Akibatnya, pendapatan bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun,

Kinerja profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba, Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain ROA, NIM, ROA memiliki hubungan positif terhadap CAR, Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva, Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat, NIM memiliki hubungan positif terhadap CAR, Hal ini dapat terjadi apabila NIM mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva, Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat,

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sejalan dengan judul dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah?
2. Apakah variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah?
3. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah?
4. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah?
5. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah?
6. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah?
7. Apakah variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah?
8. Apakah variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah?
9. Mengetahui dari ketujuh variabel tersebut yaitu LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada bank pemerintah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun metode penelitian ini, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama variabel LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM terhadap CAR pada bank pemerintah,
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial variabel LDR terhadap CAR pada bank pemerintah,
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial variabel APB terhadap CAR pada bank pemerintah,
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial variabel NPL terhadap CAR pada bank pemerintah,
5. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial variabel PDN terhadap CAR pada bank pemerintah,
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial variabel BOPO terhadap CAR pada bank pemerintah,
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial variabel ROA terhadap CAR pada bank pemerintah,
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial variabel NIM terhadap CAR pada bank pemerintah,
9. Mengetahui dari ketujuh variabel tersebut yaitu APB, NPL, LDR, PDN, BOPO, ROA dan NIM yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada bank pemerintah,



#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam usaha mengatasi

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap CAR, dan sebagai studi banding antara teori yang telah yang telah di peroleh di bangku kuliah dengan apa yang ada di lingkungan nyata,

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang,

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini dan untuk menjelaskan maksud dan tujuannya maka penulis membuat sistematika penulisan melalui beberapa tahapan selanjutnya akan dijabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan,

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan tentang rujukan penelitian terdahulu serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, dan tentang hipotesis dari penelitian ini,

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik atau metode analisis data,

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti, Dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut,

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya,

